DAARUS TSAQOFAH
Jurnal Pendidikan Pascasarjana Universitas Qomaruddin
E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Pengaruh Penerapan Metode Bernyanyi Terhadap Peningkatan Hafalan *Mufrodat* Kitab *Amtsilatut-Tashrifiyah*

Khalilurrahman[1], Mustadi Mustadi[2], Ainul Halim[3]
Universitas Qomaruddin[123], Gresik, Indonesia.
Email: khalilur21@gmail.com

Informasi Artikel
Submitted: 18-01-2024
Revised:08-03-2024
Published: 07-07-2024

Keywords:
Singing Method
memorization improvement
amtsilatut-tashrifiyah

Abstract
Memorizing the mufrodat in the amtsilatut-tasrifiyah book is important for Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat East Java students because it is also the basis for being able to read the salaf book. Shorof learning in Class IV D Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat is quite effective, but students tend to be less enthusiastic in carrying out the learning. This type of research is quantitative research. The population in this study were students of Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat and the sample used was class IV D of Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat, East Java. The instruments used are: Tests, Interviews, and Documentation. To strengthen the results of the research conducted, researchers analyzed the data using the t test formula. Based on the results of research conducted, there is an influence of the application of the singing method on improving the quality of memorizing the mufrodat of the book Amtsilatut Tasrifiyah.

Abstrak

Menghafal mufrodat dalam kitab amtsilatut-tasrifiyah penting bagi siswa Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat Jawa Timur karena juga sebagai landasan untuk bisa membaca kitab salaf. Pembelajaran Shorof di Kelas IV D Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat cukup efektif, namun siswa cenderung kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat dan sampel yang digunakan adalah kelas IV D Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat Jawa Timur. Instrumen yang digunakan adalah, Tes, Wawancara, dan Dokumentasi. Untuk memperkuat hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis data dengan menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya pengaruh dari penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan kualitas hafalan mufrodat kitab amtsilatut tasrifiyah.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, peningkatan hafalan, amtsilatut-tashrifiyah.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia. Namun, bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam. Bahasa Arab tidak bisa dipisahkan dari Islam. Bahasa Arab sering digunakan dalam berbagai bentuk ibadah seperti salat, mengumandangkan adzan, salat, dan membaca Alquran. Selain itu, sumber utama ajaran Islam adalah Al-Quran dan hadits. Arab. Begitu pula tafsir, fiqh, ilmuhadis, dll. Buku-buku tersebut juga ditulis dalam bahasa Arab dan tidak ditafsirkan secara luas. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Arab sangat penting bagi umat Islam. Tanpa hukum Arab yang tepat, tidak ada seorang pun yang dapat memahami ajaran Islam secara mendalam dan akurat.

Landasan belajar bahasa Arab yang pertama adalah kemampuan memahami kata-kata bahasa Arab. Karena mengetahui kata-kata Arab erat kaitannya dengan mengetahui keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis). Tanpa mengetahui kata-kata bahasa Arab dengan baik, siswa akan kesulitan memahami kata-kata tersebut dengan benar. Sebaliknya keterampilan yang baik akan membantu siswa menguasai keempat keterampilan

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

berbahasa tersebut. Dengan kata lain, menguasai bahasa Arab menuntut penguasaan kosakatanya. (Ika Khoirun Nisa, 2020, p. 43)

Sifat problematis dalam mempelajari kata-kata Arab melibatkan sistem linguistik dan non-linguistik. Masalah bahasa dapat diartikan sebagai permasalahan yang dihadapi oleh siswa atau guru. Di sisi lain, meskipun kurangnya keterampilan berbahasa digambarkan sebagai masalah yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program pelatihan; Bahkan kegagalan adalah hal biasa. Dalam permasalahan pembelajaran kata-kata Arab, perhatian harus diberikan pada pentingnya siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Oleh karena itu, perlu adanya metode lain yang dapat menumbuhkan semangat, minat dan keinginan dalam belajar bahasa Arab.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mempelajari kata-kata bahasa Arab adalah metode bernyanyi. Cara dan metode penyampaian materi pembelajaran tertentu dari mata kuliah tersebut agar mahasiswa dapat mengenal, memahami dan menggunakan materi pembelajaran tersebut, dengan kata lain mencapai hasil yang lebih baik. Sementara itu, bernyanyi merupakan kegiatan yang digemari banyak orang, terutama anak-anak. Siswa kelasakan dengan mudah mengingat pelajaran dengan cara yang menghibur. Oleh karena itu, gaya bernyanyi merupakan salah satu cara untuk menarik minat siswa mempelajari kata-kata bahasa Arab. Dan salah satu kitab yang memuat banyak sekali mufrodat dan perubahan mufrodat dari bentuk satu ke bentuk lainnya dalam bahasa Arab adalah kitab *amtsilatut-tashrifiyah* Dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab diharapkan siswa dapat meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab. (Ika Khoirun Nisa, 2020, p. 43)

Belajar bahasa Arab itu penting karena merupakan kunci untuk mempelajari cara berpindah bahasa. Shorof merupakan ilmu bahasa Arab yang mempelajari struktur dan kosa kata. Ruang lingkup pembahasan tentang shorof; Meliputi cara pembentukan kata, apakah dibentuk dengan huruf shahih atau tidak, kata yang muncul setelah wazan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kata tersebut. Pengetahuan tentang Ṣorof juga merupakan bagian dari bahasa yang menunjang keberhasilandalam belajar bahasa Arab.

Salah satu kitab shorof yang ada di pesantren adalah kitab *amtsilatut-tasrifiyah*, kitab ini merupakan salah satu kitab shorof dan panduan wajib bagi santri di Indonesia. Keunikan buku ini dibandingkan buku pendek lainnya adalah jelas, strukturnya sederhana, dan memberikan contoh tanpa memberikan banyak wawasan. Dengan mempelajari shorof dengan kitab *Amtsilatut-tasrifiyah*, siswa diberikan contoh kata kerja yang disebut kata kerja bahasa arab dan dijelaskan perubahannya. Kemudian terjemahkan kata-kata Arab menggunakan wazan yang berbeda.

Pondok Pesantren Swasta Sunan Drajatmerupakan sebuah pesantren yang terletak di Desa Banjarwati, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Pondok pesantren ini mempunyai program hafalan Al-Qur'an dan program membaca Kitab Salaf. Dengan membaca dan memahami Al-Quran serta mampu membaca Kitab Salaf, siswa dibekali dalam mempelajari bahasa Arab, baik mengamalkan kalam setiap hari di asrama maupun menguasai ajaran nahwu dan shorof.

Dalam membuat program untuk mempelajari Sorof tentunya siswa harus menghafal silabus yang ada di buku Sorof. Saat ini, siswa banyak menghadapi kesulitan karena banyaknya kurikulum dan seringnya mereka merasa bosan. Oleh karena itu, siswa menghadapi permasalahan dalam mengetahui cara menghafal *amtsilat-tasrifiyah*. Padahal, dalam mempelajari Shorof, mengetahui wazan (kata patokan) merupakan poin penting dalam memahami dan menulis arti kata-kata Arab. Oleh karena itu agar siswa tidak mempunyai pengalaman belajar dan termotivasi untuk mengambil kurikulum dalam kitab *Amtsilatut-tasrifiyah*.

Bentuk nyanyian mempunyai banyak manfaat dan banyak digunakan dalam karya-karya Nahwu dan Shorof; Membawa kebahagiaan dan kesenangan, menyegarkan dan merevitalisasi pikiran yang galau, menciptakan semangat belajar yang baik sehingga menjadikan pembelajaran menjadi lebih baik. hiburan. Merupakan konsep yang memuaskan dan menyenangkan, mudah dipahami, cepat diingat dan sulit dilupakan, menimbulkan udara dingin serta menghilangkan kebosanan dan kebosanan. Berdasarkan keterangan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

penggunaan metode bernyanyi dalam kitab Amtsilatut-Tasrifiyah berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perolehan kurikulum siswa.. (Hajar & Imam Asrofi, 2021)

METODE

Metode penelitian yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah metode statistik. Menurut Sugiyono, metode statistik adalah penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme, yaitu menilai sejumlah orang atau sampel dengan cara random sampling dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat analisis statistik. Disebut kuantitatif karena data penelitiannya berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan data statistik. Oleh karena itu, untuk mencapaitujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, metode yang digunakan termasuk dalam lingkup desain percobaan pendahuluan yang menentukan pentingnya penggunaan lagu dalam mengingat amtsilaut-tasrifiyah. Metode Eksperimen Menurut Sugiyono, metode eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh obat tertentu terhadap obat lain dalam kondisi terkendali. (Sugiyono, 2019, p. 7)

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-g oup *pretest*-post test design.

O1	**X**	**O2**

Keterangan:

O_1 : *Pre-test*
X : Perlakuan (*treatment*)
O_2 : *Post-test*.

Dalam identifikasi variable penelitian ini, peneliti menggunakan 2 variabel yaitu:

1. Variabel bebas/independen (X): metode bernyanyi
2. Variabel terikat/dependen (Y): hafalan *mufrodat*

Analisis data adalah proses mencari dan mengumpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen, mengkategorikan data, menafsirkannya menjadi beberapa bagian, membuat koneksi, mengurutkan, memilih apa yang penting dan ingin dipelajari, dan menarik kesimpulan. mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Arikunto, 2011, p. 278)

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis data kuantitatif, untuk mengetahui signifikan data tersebut peneliti akan menggunakan rumus tes "t" maka rumusnya adalah:

Rumus t:

Dalam hal ini *t-test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan mean, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N\,(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pre test* dengan *post test* (Post test-pre test)
Xd = Deviasi masing-masing subjek (d-Md)
$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
N = Subyek pada populasi
d.b = Di tentukan dengan $N\text{-}1^0$, dengan α 0,05(22)

a. Bila t hitung > t tabel maka Ha diterima yang berarti ada pengaruh signifikan metode *bernyanyi* terhadap peningkatan hafalan *mufrodat* kitab *amtsilatut-tasrifiyah* pada kelas IV D Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat.
b. Bila t hitung < t tabel maka Ha ditolak yang berarti tidak ada pengaruh signifikan metode *bernyanyi* terhadap peningkatan hafalan *mufrodat* kitab *amtsilatut-tasrifiyah* pada kelas IV D Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat.

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Bernyanyi

Metode Bernyanyi merupakan teknik pembelajaran dengan pemanfaatan syair lagu oleh Guru. Para ahli pendidikan setuju, bahwa bernyanyi dapat membuat suasana belajar menjadi meriah sehingga kemampuan anak lebih terstimulasi dengan baik. Menurut Sutikno, metode menyanyi adalah teknik pembelajaran dengan cara menyanyampaikan materi pelajaran yang ada dengan nada lagu tertentu. Hal ini sesuai dengan penegasan Tantarunadi yang menyatakan bahwa metode menyanyi adalah suatu teknik di mana menyampaikan suatu kata dengan cara dinyanyikan. metode berasal dari kata methodos yang terdiri dari kata metha yang berarti melewati, melewati atau melewati dan kata hodos yang berarti cara atau jalan. (Hidayat, 2007, p. 175)

Metode adalah strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar, dan penerapan metode akan berbeda-beda tergantung pada tujuannya. Karena seorang guru tidak akan dapat mengajar secara efektif jika tidak menguasai metode mengajar dengan baik, maka penguasaannya merupakan suatu keniscayaan. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2011, p. 15) *Method is theoretically related to approach, is organizationally determined by a design, andis practically realized in procedure*. (Rodgers, 2001, p. 20) Sedangkan menyanyi itu mengeluarkan suara yang bernada baik dengan lirik atau tidak. (Depdiknas, 2011, p. 790)

bernyanyi adalah salah satu cara untuk mengekspresikan sesuatu yang sedang terjadi. Ketika siswa senang atau sedih, mereka akan secara spontan bernyanyi. Siswa sangat menyukai bernyanyi dengan nada atau nada yang sederhana dan kata-kata yang mudah diingat. Penggunaan metode nyanyian akan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif. Apalagi jika digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang memang membutuhkan daya ingat yang tajam. Karena metode ini tidak menghalangi atau membatasi penggunaannya, maka dapat disampaikan dengan cara yang ceria dan mudah diingat. (Riyanto & Handoko, 2005, p. 85)

Menurut Nusa Putra & Ninin Dwilestari, Terlihat sekali bahwa antusiasme siswa sangat terlihat ketika metode bernyanyi digunakan untuk mengajar. Sudah menjadi rahasia umum bahwa anak-anak secara otomatis bertepuk tangan ketika bernyanyi, sehingga secara tidak langsung melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Mereka melakukan ini sambil tersenyum satu sama lain, sehingga tidak ada rasa bosan. Berbeda jika hanya menghafal dengan cara tradisional. Karena jika ada gangguan lain yang mengganggu mereka saat belajar dan menghafal, niscaya mereka akan bosan. Hal ini juga membuat hasil akhir yang serupa dengan asumsi diterapkan pada pembelajaran bahasa Arab yang mengharapkan siswa dapat mengingat *mufradat* bahasa Arab. (Putra & Dwilestari, 2012, p. 138)

Hafalan Mufrodat

Dalam mempelajari mufrodat sebaiknya mulai dengan mufrodat dasar yang tidak mudah berubah, misalnya istilah hubungan keluarga, nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja utama dan beberapa mufrodat lain yang tidak sulit untuk dipelajari. Teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran meliputi strategi langsung, teknik mengingat, teknik pemahaman, dan strategi Interpretasi Gramatika, strategi pembelajaran dengan menggunakan kartu bergambar dan bantuan permainan serta pembelajaran dengan nada bahasa Arab atau bernyanyi. Teknik yang bisa dilakukan yakni dengan berbagai teknik permainan bahasa, contohnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya. (Asifuddin, n.d.)

Ahmad Fuad Effendy mengemukakan lebih rinci tentang tahapan dan metodepembelajaran *Mufradât* atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna kata (*al-mufradât*), sebagai berikut : (Effendy, 2005, pp. 99–101)

a. Mendengarkan kata. Ini adalah langkah pertama, yang mencakup pemberian kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata-kata guru atau media lain sendiri atau dalam kalimat. Siswa akan dapat menyimak dengan benar jika telah menguasai komponen bunyi kata.

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

b. Mengucapkan kata. Siswa diberi kesempatan untuk mengatakan kata-kata yang telah mereka dengar pada saat ini. Siswa akan lebih cenderung mengingat kata baru jika mereka mendengarnya berulang kali.
c. Mendapatkan makna kata. Pada tahap ini pendidik hendaknya menjauhi interpretasi dalam memberikan arti penting kata-kata kepada siswa, karena seandainya hal itu dilakukan maka tidak akan ada korespondensi langsung dalam bahasa yang dimaksud, sedangkan makna kata-kata akan segera dilupakan oleh siswa. pengganti. Guru dapat menghindari menerjemahkan arti kata dengan memberikan konteks kalimat, memberikan definisi sederhana, menggunakan gambar atau foto, menggunakan sinonim (*murâdif*), antonim yang menunjukkan benda nyata atau tiruan, menunjukkan gerakan tubuh, dan menggunakan terjemahan sebagai pilihan terakhir jika sebuah kata sangat sulit dipahami oleh siswa.
d. Membaca kata. Setelah melalui fase mendengar, mengartikulasikan, dan memahami pentingnya kata-kata baru (ungkapan), pendidik memikirkannya di papan tulis. Setelah itu, siswa mendapat kesempatan untuk membaca kata dengan suara keras.
e. Menulis kata. Mengingat ciri kata-kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa, maka penguasaan mufrodat siswa akan sangat terbantu ketika diminta untuk menuliskan kata-kata yang baru dipelajarinya (mendengar, mengatakan, memahami, membaca).
f. Membuat kalimat. Tahap terakhir dari latihan pembelajaran mufrodat adalah melibatkan kata-kata baru dalam kalimat yang ideal, baik secara lisan maupun tertulis dalam bentuk hard copy. Pendidik harus imajinatif dalam memberikan contoh kalimat yang berbeda dan siswa didekati untuk menirunya. Agar siswa dapat memahami dan menggunakan kalimat-kalimat ini sendiri, kata-kata yang produktif dan aktual harus digunakan. Meskipun tidak semua kata baru perlu dikenalkan pada tata cara dan langkah-langkah tersebut, namun tentunya dapat dijadikan acuan bagi guru bahasa asing, khususnya bahasa Arab. Porsi waktu mempertimbangkan kasus ini juga harus dipertimbangkan. Akibatnya, perlu dipilih kata-kata yang dianggap menantang atau yang maknanya hanya dapat dipahami secara utuh jika dihubungkan dan disesuaikan dengan konteks wacana.

Amtsilatut-Tashrifiyah

Kitab *Al-Amtsilah at-Tasrîfiyyah* ditulis oleh KH Muhammad Ma'shum bin Ali pada usia 19 tahun. KH Ma'shum lahir di Maskumambang, Gresik, dari Pondok Pesantren Seblak Jombang. Kiai Ma'hum merupakan menantu Hadratussyekh KH Hasyim Asyari. Nama lengkapnya adalah Muhammad Ma'shum bin Ali bin Abdul Jabbar al-Maskumambani. Ia meninggal pada 24 Ramadhan 1351 atau 8 Januari 1933. Kiai Ma'shum adalah seorang ulama produktif yang tulisan-tulisannya antara lain *Al-Amtsilah At-Tashrifiyyah, Fathul Qadir, ad-Durus Al-Falakiyah dan Badi'atul Mitsal.* (Nurhakim, n.d.)

Perbedaan kitab ini dengan sharaf lainnya adalah susunannya dimulai dari tsulatsi mujarrad dari at-tashrîf al-ishtilâhi hingga at-tashrîf lüghowî. Formatnya sederhana dan menampilkan contoh-contoh tanpa banyak berpikir, sehingga buku ini cocok sebagai panduan awal bagi para pelajar ilmu Syaraf, khususnya mubtadi'in (siswa pemula). Selain menjadi panduan yang direkomendasikan banyak sekolah Islam di Indonesia pada tahun, Al-Amtsilah at-Tashriyah juga menjadi panduan pembelajaran spiritual di kalangan internasional.

Menelaah perpindahan suatu kata dari kata lain dengan bantuan kitab Al-Amtsilah al-Tashrîfiyah akan memudahkan kita menangkap dan menelusuri perubahan-perubahan kata lain yang tidak tertulis pada contoh-contoh dalam kitab ini. Hanya saja, terkadang mempelajari perubahan bentuk kata dari contoh-contoh akan membuat kita agak kesulitan ketika menemukan kata yang asing bagi kita, apakah perubahannya sama dengan contoh ini, atau contoh itu. Ya, meskipun hal ini sangat jarang terjadi.al-Amtsilah at-Tashrîfiyah walaupun sistematis dan sederhana, namun hanya sedikit sekali penjelasannya, hal ini terlihat dari judul kitab ini, al-Amtsilah at-Tasrifiyah yang jika kita artikan adalah "contoh-contoh tashrif (perubahan bentuk kata).). Meskipun rincian dalam buku ini sangat terbatas, buku ini mencakup sebagian besar bidang yang paling penting.. (Nurhakim, n.d.)

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Analisis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada penelitian perlu adanya uji hipotesis. Pada umumnya hipotesis dirumuskan untuk menggambarkan hubungan dua variabel. Dan hipotesis juga merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk menjelaskan hipotesis ini dengan jelas.

Ada dua hipotesis yang digunakan dalam penelitaian.

Dari proses Pos-Test dan Pre-Test yang telah dipaparkan di bab IV peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan cara dan rumus yang akan dimuat dalam tabel dan juga keterangan yang ada di bawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Pre-test dan Post-test

NO	NAMA	Pre-Test	Post-Test	Gain (d)	Xd	Xd^2
1	Ananda Zafira A. R.	60	90	30	7,3	53,29
2	Dea Arum A.	50	70	20	-2,67	7,13
3	Intan Lailatul M.	50	90	40	17,33	300,33
4	Kholifatul M.	70	80	10	-12,67	160,53
5	Kirani Dwi R	70	80	10	-12,67	160,53
6	Luqyanah Najmi L.	60	90	30	7,3	53,29
7	Musyarofah	50	90	40	17,33	300,33
8	Muttia Hafid	60	80	20	-2,67	7,13
9	Nadia Shofiyatul W	50	70	20	-2,67	7,13
10	Nazhwa Faiza M.	50	70	20	-2,67	7,13
11	Novia Hidayanti	60	80	20	-2,67	7,13
12	Nunung Elina A.	70	90	20	-2,67	7,13
13	Nuwita Nurul A.	70	80	10	-12,67	160,53
14	Putri Mas Mailin C.	50	80	30	7,3	53,29
15	Widya Pramarta A.	50	70	20	-2,67	7,13
Total				Σd= 340		ΣXd^2=1292

Untuk memperoleh hasil yang signifikan, peneliti membagi dalam beberapa tahap, yaitu:

1) Menghitung ***d***
   Dalam penghitungan nilai ***d***, dengan cara hasil pos-tes dikurangi hasil pre-tes (hasilnya pada tabel).
2) Menghitung ***Md***
   Dalam penghitungan rumus T-tes, terlebih dahulu menghitung Md (Mean of Different/perbedaan rata-rata). Hasil dari Md yaitu:

$$Md = \frac{\sum d}{N} = \frac{340}{15} = 22{,}67$$

3) Menghitung ***Xd***
   Dalam penghitungan ***Xd*** yaitu d-Md (hasilnya pada tabel).
4) Menghitung ***Xd^2***
   Dalam penghitungan ***Xd^2*** yaitu ***Xd***x ***Xd*** (hasilnya pada tabel).
5) Menghitung rumus t-tes
   Dalam penghitungan rumus T-tes yaitu:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

Berdasarkan tabel diatas, peneliti sudah menghitung sesuai dengan menggunakan rumus pre-tes dan post-tes, hasilnya yaitu total deviasi 340 dan total Xd^2 adalah 1292

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum Xd^2}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{22{,}67}{\sqrt{\frac{1292}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{22{,}67}{\sqrt{\frac{1292}{210}}}$$

$$t = \frac{22{,}67}{\sqrt{6{,}15}}$$

$$t = \frac{22{,}67}{2{,}47}$$

$$t = 9{,}17813765$$

$$t = 9{,}18$$

Berdasarkan hasil penghitungan diatas, maka hasilnya adalah 9,18 dan d.b yaitu N-1= 15-1=14 dan dalam sebuah pernyataan bahwasanya apabila:

Ha > Ho = diterima

Ha < Ho = ditolak

Maka dari itu sebelum kita menyimpulkan Ha>Ho/Ha<Ho haruslah kita mengetahui terlebih dahulu t tabel dan dibawah ini adalah t tabel yang ada berdasarkan hasil penghitungan ini maka hasilnya adalah 9,18 dan d.b yaitu N-1= 15-1 = 14. Sedangkan tabel t-tes yang menggunakan satu kelompok mengacu pada tingkat angka signifikan 0,05 yaitu 1,761 dan 0,01 yaitu 2,145. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan Ho adalah Ha diterima jika t tes > t tabel pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01.

Maka kesimpulannya adalah hasil analisis dari penghitungan t-tes lebih tinggi dari pada taraf signifikan dalem tabel t-tes. Dan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (Ha) karena t tes > t tabel.

Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan hafalan siswa pada kitab *Amtsilatut-tasrifiyah* Kelas IV D Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat Lamongan.

KESIMPULAN

Penerapan langkah-langkah prosedur penerapan metode bernyanyi yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut: Pendidik Harus menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa, kemudian pendidik harus menemukan irama lagu atau nyanyian yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan supaya lebih mudah di tangkap oleh siswa, lalu pendidik memberikan contoh awal penggunaan irama lagu di depan siswa, kemudian pendidik meminta siswa untuk menirukannya secara bersama-sama, kemudian mengulanginya lagi secara bersama-sama 2 atau 3 kali supaya siswa lebih memahami lagi tentang materi yang disampaikan oleh pendidik dan supaya siswa lebih mudah untuk cepat menghafalkannya, lalu guru bertanya kepada murid apakah ada materi yang belum dipahami, kemudian mengulanginya lagi secara bersama-sama. Proses yang dipaparkan tadi sangatlah efektif jika diterapkan kepada siswa untuk mencapai suksesnya pembelajaran kepada siswa terutama pada peningkatan kemampuan hafalan siswa terhadap mufrodat.

Suatu Metode pembelajaran tentunya memiliki sisi kelebihan dan kekurangannya masing-masing, diantara kelebihan metode ini yang paling mencolok adalah dapat meningkatkan kreatifitas siswa, mampu membuat suasana kelas menjadi riang gembira, dan membuat pelajaran menjadi tidak membosankan, sementara kekurangan metode ini diantara lain dapat mengganggu ketenangan kelas lain, siswa yang memiliki sifat pemalu cenderung tidak tertarik ikut bernyanyi, dan terkadang beberapa irama kurang diminati oleh siswa.

E-ISSN: 3031-9277
P-ISSN: XXXX-XXXX
VOL 1 NO 2 JULI 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa adanya pengaruh dari penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan kualitas hafalan mufrodat kitab amtsilatut tasrifiyah, bisa dilihat pada hasil pre test dan post test bahwa ada peningkatan signifikan pada hasil pist test setelah dilakukan treatmen kepada siswa, dan berikut adalah hasil penghitungannya berdasarkan hasil penghitungan ini maka hasilnya adalah 9,18 dan d.b yaitu N-1= 15-1 = 14. Sedangkan tabel t-tes yang menggunakan satu kelompok mengacu pada tingkat angka signifikan 0,05 yaitu 1,761 dan 0,01 yaitu 2,145. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan Ho adalah Ha diterima jika t tes > t tabel pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Maka kesimpulannya adalah hasil analisis dari penghitungan t-tes lebih tinggi dari pada taraf signifikan dalem tabel t-tes. Dan hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah hipotesis kerja (Ha) karena t tes > t tabel. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode bernyanyi terhadap peningkatan kemampuan hafalan siswa pada kitab *Amtsilatut-tasrifiyah* Kelas IV D Madrasah Mu`allimin Mu`allimat Sunan Drajat Lamongan.

REFERENSI

Arikunto, S. (2011). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Asifuddin, A. D. (n.d.). *Workshop Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. http://www.umy.ac.id/berita.

Depdiknas. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Misykat.

Hajar, H. I., & Imam Asrofi, M. S. (2021). pembelajaran amtsilatit- tasrifiyah dengan metode bernyanyi. *Pendidkan*, *5*(2), 79.

Hidayat, H. (2007). *Aktivitas Mengajar Anak Taman Kanak-Kanak*. Katarsis.

Ika Khoirun Nisa, N. R. dan W. F. (2020). penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan penguasaan kosa kata bahasa Arab di mts ma'arif nu 07 purbolinggo. *Arabia*, *12*(2), 43. https://doi.org/10.21043/Arabia.v12i2.7878.

Nurhakim, A. (n.d.). *Mengenal al-Amtsilah at-Tashrifiyah, Kitab Dasar Belajar Sharaf"*. https://www.nu.or.id/pustaka/mengenal-al-amtsilah-at-tashrifiyah-kitab-dasar-belajar-sharaf-tseSw.

Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno. (2011). *Strategi BelajarMengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*. PT Refika Aditama.

Putra, N., & Dwilestari, N. (2012). *Penelitian Kualitatif PAUD*. PT. Grafindo Persada.

Riyanto, T., & Handoko, M. (2005). *Pendidikan Pada Usia Dini*. Grasindo.

Rodgers, J. C. R. and T. S. (2001). *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge University Press.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Dan R dan D*. Alfabeta.